

## Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Tahun 2007-2023

Merlin Qhardanova<sup>1\*</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Jaenab<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima NTB

Email: [merlinqhardanova.stiebima20@gmail.com](mailto:merlinqhardanova.stiebima20@gmail.com)

**.Keywords:**  
Production  
Costs,  
Operating  
Costs, and Net  
Profit

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of production costs and operating costs on net income both partially and simultaneously at PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk 2007-2023. The research method used is associative method, through secondary data collection with library studies of financial reports for 17 years from 2007 to 2024, using multiple linear regression analysis, correlation analysis, t test and f test. The results of this study indicate that partially production costs have a significant effect on net income with a t test result value of 3,632, partially operational costs have no significant effect on net income with a t test result value of -1,024, and simultaneously production costs and operational costs affect net income with a f test result value of 18,397.

**Kata Kunci:**  
Biaya Produksi,  
Biaya  
Operasional,  
dan Laba Bersih

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2007-2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, melalui pengumpulan data sekunder dengan studi pustakan laporan keuangan selama 17 tahun mulai dari tahun 2007 s/d tahun 2024, menggunakan analisis analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai hasil uji t sebesar 3.632, biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai hasil uji t sebesar -1,024, dan secara bersamaan biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih dengan nilai hasil uji f sebesar 18.397.

### Pendahuluan

Dunia bisnis dan perekonomian semakin maju di Indonesia saat ini, tentunya memiliki banyak sekali saingan bisnis yang terus memunculkan hasil-hasil produksi terbaiknya. Berbisnis pun memiliki target atau tujuan utama yaitu bagaimana bisnis yang dijalankan memperoleh laba. Besarnya biaya produksi akan mempengaruhi tingkat penjualan. Secara kuantitas, perusahaan membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sayyida, 2014), maka pentingnya mengutamakan biaya produksi karena ini berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan yang menggunakan banyak biaya produksi, perlunya membuat perencanaan dan pengeluaran. Dengan cara ini maka perusahaan bisa menghindari pemborosan biaya untuk hal-hal yang tidak diperlukan, mengingat laba atau keuntungan merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2017). Pencapaian laba perusahaan tidak terlepas dari biaya, dan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan. Sehingga perlunya menekan biaya, yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam tujuan memperoleh atau mendapatkan laba.

Menurut Oktavia, Manulang dan Hariyani, (2017) bahwa unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.



Salah satu penyebab yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pendapatan bersih yaitu biaya produksi. Biaya produksi sebagai sumber ekonomi yang dikorbankan untuk pengeluaran dengan harapan memperoleh laba. Menurut Harnanto (2013) biaya produksi yang melekat pada produk, meliputi semua biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi sebagai pengolahan bahan baku menjadi produk yang memperoleh laba atau keuntungan. Senada dengan Pasaribu & Hasanuh (2021) dan Maryana & Febriliani (2021) bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Menurut Manda (2018) biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Biaya operasional adalah sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan dividen. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, oleh karena itu semakin meningkat tingkat kegiatannya, maka semakin meningkat biaya operasinya. Karena biaya operasi adalah biaya yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, maka dalam menetapkan biaya operasi tidak dapat dikerjakan secara terbagi dengan serangkaian kegiatan perusahaan.

Selain itu faktor lain untuk memaksimalkan laba yaitu dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekankan biaya operasional. Syaputra, *et al*, (2018) mengatakan bahwa biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini senada dengan Pasaribu & Hasanuh (2021) dan Casmadi & Aziz (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan yang menekankan biaya dan keuntungan. Sederhanya dapat kita lihat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang memperoleh laba/keuntungan.

**Tabel 1.** Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
2007	Rp. 668.730.455.299	Rp. 46.741.392.922	Rp. 24.676.361.894
2008	Rp. 1.512.048.319.706	Rp. 135.474.294.022	Rp. 27.867.555.443
2009	Rp. 875.342.890.939	Rp. 45.114.243.968	Rp. 49.493.129.474
2010	Rp. 528.551.542.250	Rp. 37.027.484.270	Rp. 29.562.060.490
2011	Rp. 718.847.119.942	Rp. 51.794.319.086	Rp. 197.320.782.940
2012	Rp. 546.908.556.287	Rp. 69.105.266.513	Rp. 167.823.437.512
2013	Rp. 1.827.670.082.704	Rp. 79.857.360.851	Rp. 224.990.138.383
2014	Rp. 3.570.028.757.849	Rp. 106.628.054.899	Rp. 223.779.129.005
2015	Rp. 3.115.330.850.002	Rp. 102.935.488.684	Rp. 298.889.419.802
2016	Rp. 3.800.460.805.741	Rp. 115.105.996.296	Rp. 434.938.508.827
2017	Rp. 3.805.753.456.925	Rp. 124.172.146.680	Rp. 284.279.618.715

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
2018	Rp. 3.250.330.767.211	Rp. 140.575.600.851	Rp. 274.351.033.019
2019	Rp. 2.665.369.333.712	Rp. 93.549.490.824	Rp. 365.362.259.989
2020	Rp. 3.346.383.237.070	Rp. 130.564.462.228	Rp. 335.139.934.770
2021	Rp. 5.064.990.447.737	Rp. 150.827.679.793	Rp. 362.067.820.346
2022	Rp. 5.642.005.393.559	Rp. 152.357.871.499	Rp. 421.605.689.756
2023	Rp. 5.853.743.536.955	Rp. 202.519.458.800	Rp. 388.512.433.917

Sumber: Data sekunder diolah (2024).

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha produksi minyak nabati dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman, antara lain minyak nabati spesialitas, biji tengkawang, minyak tengkawang, serta minyak sawit dan produk turunannya. Selain bergerak dibidang industri, perusahaan juga bergerak dalam perdagangan lokal, ekspor, dan impor. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1968, perusahaan terus berkembang sampai sekarang. Berikut ini data Tabel 1 biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2007 s/d Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan labah bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari Tahun 2007 s/d Tahun 2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Fenomena yang terjadi di PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. ini sebagai bahan pertimbangan untuk biaya yang digunakan bagi perusahaan maka perlunya di kontrol. Biaya produksi dan operasional akan berjalan dengan baik jika didukung dengan upaya untuk menekan biaya yang dikeluarkan bagi perusahaan. Tingginya total biaya produksi berpengaruh pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang digunakan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap besarnya laba yang didapatkan, hal ini tersebut senada dengan Purwanto (2021) menyatakan setidaknya laba yang digunakan sebagai tolak ukur prestasi bagi perusahaan.

Dari kenyataan inilah, penulis tertarik melakukan suatu penelitian sebagai respon terhadap perkembangan dilingkungan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. dengan tujuan melihat pengaruh baik secara parsial dan tidak parsial maupun secara simultan antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu melihat pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2007 s/d Tahun 2023. Penelitian ini ditinjau dari kajian pustaka dan dokumentasi dengan melihat daftar laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, posisi keuangan konsolidasian, dan catatan laporan keuangan konsolidasian pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. pada data sekunder yang diakses melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) dengan meninjau laporan keuangan selama 17 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2007 s/d tahun 2023. Data tersebut dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear

berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi, (Uji t-statistik), uji simultan (Uji f-statistik).

### Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menguraikan pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian dari penelitian, mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasidan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f. Hasil dan pembahasan penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rincian uraian sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

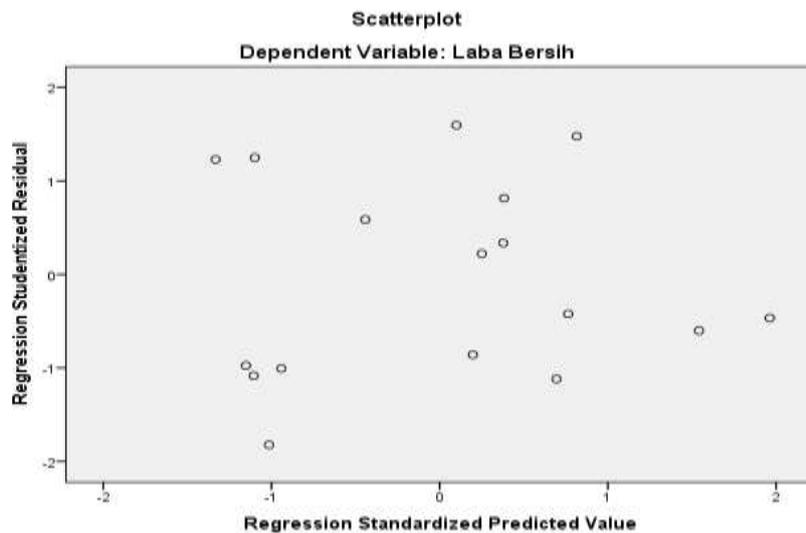
**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000413
	Std. Deviation	74097965006.30862000
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.114
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 <sup>c</sup>

*Sumber: SPSS Processed Data, (2024)*

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut : (a) jika nilai probabilitas ( $\alpha$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan (b) jika nilai probabilitas ( $\alpha$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov pada Tabel 2, nilai signifikan asympn. Sig (2-tailed) sebesar 0,125 > 0,05, artinya distribusi data dinyatakan memenuhi uji asumsi normalitas.

#### Uji Heterokedastisitas



*Sumber: SPSS Processed Data, (2024)*

**Gambar 1.** Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji Heterokedastisitas pada Gambar 1 scatterplot, tidak terjadi gejala

heterokedastisitas ini karena tidak ada pola-pola tertentu seperti pola-pola yang jelas, zig-zag atau menumpuk pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas titik nol (0) pada sumbu X dan Y.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
Biaya Produksi (X1)	.207	4.830
Biaya Operasional (X2)	.207	4.830

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: SPSS Processed Data, (2024)

Berdasarkan tabel diatas bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance  $0,207 > 0,10$  dan nilai VIF  $4,830 < 10,00$ .

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-29661914881.98669
Cases < Test Value	8
Cases $\geq$ Test Value	9
Total Cases	17
Number of Runs	9
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: SPSS Processed Data, (2024)

Berdasarkan uji autokorelasi, nilai asympn. Sig. (2-tailed) sebesar  $1.000 >$  dari  $0,05$ , maka dapat di tarikkesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 5.** Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.685	79214056603.07768

Sumber: SPSS Processed Data, (2024)

Nilai koefisien korelasi berganda yaitu sebesar  $0,851$  atau  $85,1\%$  Artinya tingkat keeratan hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih sangat kuat sebesar  $0,851$ , dan hasil pengolahan nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar  $0,724$  atau  $72,4\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar  $72,4\%$  sedangkan sisanya  $27,6\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 terdapat hasil analisis Regresi Linier Berganda dengan menjumlahkan melalui persamaan berikut:

$$Y = 100.414.086.978,967 + 0,088X_1 - 0,972 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar  $a = 100.414.086.978,967$  artinya jika Biaya Produksi dan Biaya Operasional konstan atau sama dengan nol maka Laba Bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Akan naik sebesar  $100.414.086.978,967$
- 2) Koefisien variabel =  $b_1 = 0,088$  artinya jika Biaya Produksi naik sebesar Rp 1 dimana biaya Operasional tetap maka Laba Bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Akan naik sebesar  $0,088$ .
- 3) Koefisien variabel =  $b_2 = -0,972 X_2$  artinya jika Biaya Operasional turun sebesar Rp 1 dimana Biaya Produksi konstan maka Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. akan turun sebesar  $-0,972$ .

**Tabel 6.** Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	100.414.086.978,967	1.867	1.867	.083
Biaya Produksi (X1)	.088	3.632	3.632	.003
Biaya Operasional (X2)	-.972	-1.024	-1.024	.323

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: SPSS Processed Data, (2024)

### Uji t 2 pihak (signifikan secara parsial)

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut: (1) jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima artinya signifikan, dan (2) jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak artinya tidak signifikan. Hasil Uji t 2 pihak dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil pengujian hipotesis uji parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Biaya Produksi (X1) sebesar 3.632 dan  $t_{tabel}$  2,110 karena  $t_{hitung} 3.632 > t_{tabel} 2,110$  maka hipotesis  $H_{01}$  menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih. Dengan taraf signifikan (Sig)  $<$  dari 0,05 yaitu Sig. 0.003  $<$  dari 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Penelitian ini sejalan dengan Pasaribu & Hasanuh (2021) dan Sembiring & Siregar (2018) menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

*Kedua*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Biaya Operasional (X2) sebesar  $-1,024$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,110 karena  $t_{hitung} -1,024 < t_{tabel} 2,110$  maka hipotesis  $H_{02}$  menyatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Dengan taraf signifikan (Sig)  $>$  dari 0,05 yaitu Sig. 0,323  $>$  0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional (X2) terhadap Laba Bersih (Y). Penelitian ini sejalan dengan Maryana & Febriliani (2021); Rostiati & Ferliyati (2019) and Tinia, Anisa, & Badriah (2023) menyatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 8.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	18.397	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: SPSS Processed Data, (2024)

Tampak Tabel 9. merupakan hasil uji f Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara Simultan terhadap Laba Bersih. Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18.397 dengan ini  $df_1$  (variabel Independen/bebas) = 2 dan  $df_2$  (jumlah sampel – K – 1) = 14 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,739 berarti  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  (18.397 > 3,739), dan nilai signifikan sebesar  $0,000 <$  dari 0,05 ( $0,000 <$  0,05), jadi secara bersamaan atau secara simultan bahwa variabel Biaya produksi dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. ( $H_{03}$  diterima), penelitian ini sejalan dengan Fathony & Wulandari (2020); Sari & Munandar (2022) and Ramadhan (2017) menyatakan bahwa Biaya produksi dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
2. Secara parsial ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

## Daftar Pustaka

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Casmadi, Y. dan Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Poltekpos Bandung ISSN 1979-8334. *Jurnal Akuntansi Poltekpos Bandung*, XI(No.1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/489>.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak. Edisis 1. Cetakan 2*. BPF.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Manda, G., S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Maryana, D., & Febriliani, A. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 42–56. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/-view/1903-/903>

- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPK.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Salemba Empat.
- Oktavia, N. Manulang, R., & Hariyani. (2017). Analisa Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Labah Bersih pada PT Mayora Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 11, 2.
- Pasaribu, E., M., W. dan Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Of Economi, Business And Accounting*, 4, 14–24. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, dan Pajak Penghasilan terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10, 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>
- Ramadhan, F., Z. (2017). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektro Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 9(November), 173–180.
- Rostiati dan Feliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akrab Juara*, 4(1), 1 Edisi Februari 2019 (52-62).
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Mayotah Indah Tbk Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Labah Perusahaan. *Performance Bisnis & Akuntansi*, IV(1), 1–13.
- Sembiring, M dan Siregar, S., A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara.
- Syaputra, D. P. Yulianhar, W. S dan Mahardik, D. P. K. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5, 1.